

## OPINI

### “Pusaran Badai” di Tubuh Polri



Kempalan News

13 Agustus 2022 6:09 pm waktu baca 3 menit



**KEMPALAN: KASUS** penembakan Brigadir Josua (sebelumnya disebutkan tembak-menembak), betul-betul telah menyita perhatian seluruh rakyat Indonesia. Institusi Polri sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat sedang menghadapi ujian berat.

Kasus pembunuhan polisi yang melibatkan petinggi Polri bintang dua sebagai tersangka utama ini, telah menciptakan apa yang disebut Jean Baudrillard sebagai hiperrealitas. Konteks penekanan hiperealitas adalah ketidakmampuan kesadaran manusia untuk membedakan kenyataan dan fantasi sehingga kebenaran, keaslian, kepalsuan, fakta, atau kebohongan sangat sulit untuk dibedakan.

Jean Baudrillard, mengungkapkan istilah Simulasi dan Simulacra dalam menjelaskan konsep dari Hiperealitas. Menurut Baudrillard, Simulasi adalah keadaan di mana representasi atau gambaran dari sebuah objek menjadi lebih penting daripada objek itu sendiri. Sedangkan Simulacra adalah sebuah duplikasi yang sebenarnya tidak pernah ada sehingga perbedaan antara duplikasi dan fakta menjadi kabur.

Sejalan dengan itu, maka ujian berat yang harus dihadapi Polri ini bukan hanya pada konteks bagaimana mengungkap kasus penembakan Brigadir Josua secara cepat dan seterang-terangnya berdasarkan ketentuan dan fakta-fakta hukum. Tetapi, oleh karena kasus yang menghebohkan publik ini, telah memosisikan Polri yang Presisi, sebagai salah satu institusi penegak hukum, memasuki titik tersulit dalam sebulan belakangan ini, karena terancam kehilangan kepercayaan publik.

Ketidakkuratan informasi yang belum pasti faktanya sudah disampaikan ke publik (di awal kasus), keterangan yang berubah-ubah, dugaan siapa pelaku utama, dugaan tuduhan pelecehan sosial, belum pastinya tempat kejadian perkara (TKP), adanya tindakan merusak dan menghilangkan barang bukti, mengaburkan dan merekayasa fakta, adanya upaya menghalangi penyelidikan dan penyidikan dan dugaan motif pelaku, menyebabkan 56 orang personel harus diperiksa oleh Tim Khusus Irwasum Polri. Dari 56 personel yang diperiksa, ditemukan 31 personel yang patut diduga melakukan pelanggaran kode etik atau pidana.

Berdasarkan penjelasan Kapolri, dari 31 personel itu, 11 orang di antaranya telah ditempatkan di tempat khusus. 11 orang yang ditempatkan di tempat khusus itu terdiri dari satu personel berpangkat bintang dua atau Irjen, dua personel berpangkat bintang 1 atau Brigjen, dua personel berpangkat Kombes, tiga personel berpangkat AKBP, dua personel berpangkat Kompol dan satu personel berpangkat AKP.

Profesionalisme, transparansi, kejujuran, kehormatan (marwah) dan kepercayaan Polri di hadapan publik yang sedang berproses terbangun dengan baik, seperti tercabik-cabik dan seolah runtuh dalam semalam oleh karena tindakan dan pemufakatan jahat karena perbuatan yang didasari dugaan persoalan pribadi dari segelintir oknumnya.

Kapolri, Jenderal Listyo Sigit Prabowo, beserta jajarannya harus bekerja keras dan cepat guna meredakan pusaran badai ini sebagai efek dari kasus penembakan dan dugaan pembunuhan berencana terhadap Brigadir Josua.

Kapolri dan jajarannya juga harus bertidak tegas sesuai ketentuan hukum dan konstitusi negara, agar Polri tak kehilangan marwahnya dan tak kehilangan kepercayaan publik yang begitu berharga sebagai salah satu institusi penegak hukum di Republik Indonesia.

Kontrol dan kritik publik melalui berbagai saluran media, komentar, pendapat dan pandangan dari berbagai pihak, saya kira, merupakan wujud kecintaan dan dukungan publik kepada Polri, agar terus on the track menjaga marwahnya dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai institusi negara yang kehadirannya diharapkan selalu dapat menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat secara profesional, transparan dan adil.

Semoga pusaran badai di tubuh Polri ini segera mereda. Tentu dengan niat baik, dengan ketegasan dan transparansi demi kebenaran dan keadilan. Agar slogan Presisi: prediktif, responsibilitas, transparansi, dan berkeadilan yang diluncurkan untuk membuat pelayanan dari kepolisian lebih terintegrasi, modern, mudah, dan cepat, tidak semakin terdeviasi atau bahkan kehilangan makna.  
(\* )

**Editor: DAD**